

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan dunia bisnis telah menuntut setiap perusahaan untuk dapat menciptakan keunggulan kompetitif dalam bidang usahanya, mengembangkan inovasi, memperbaiki kinerja, dan melakukan perluasan usaha agar dapat terus bertahan dan bersaing didalam dunia bisnis. *Pandemic Coronavairus Disease 2019* (COVID-19) saat ini menyebabkan masalah perekonomian dunia. Akibat dari pandemic COVID-19 setiap negara melakukan lockdown sehingga perekonomian mengalami dampaknya. COVID-19 pertama kali muncul di Wuhan, China. China mengidentifikasi pneumonia tersebut pada tanggal 7 Januari 2020 dan di Indonesia di temukan pada bulan desember tahun 2019. Perekonomian Indonesia mengalami ketidakstabilan yang mengakibatkan terganggunya kinerja perusahaan.

Pemerintah telah melakukan berbagai macam upaya untuk menanggulangi COVID-19 dengan memberlakukan kebijakan PSBB. Munculnya COVID-19 memberi tantangan baru bagi setiap perusahaan agar tetap dapat bertahan dan tidak mengalami kebangkrutan. Karena itu perusahaan di tuntut untuk dapat mempertahankan kinerja perusahaan serta membentuk taktik bertahan di tengah pandemic yang tengah melanda. Untuk tetap bisa bertahan di tengah COVID-19, setiap perusahaan harus menerapkan sebuah tata kelola perusahaan yang baik atau yang disebut dengan *Good Corporate Governence* (GCG).

Tata kelola perusahaan merupakan sistem yang berhubungan dengan pelaksanaan kekuasaan atas entitas perusahaan, menguraikan struktur dan proses yang terkait dengan strategis pengambilan keputusan dan kontrol dalam suatu perusahaan [1]. Banyak perusahaan yang menerapkan *good corporate governance*, tetapi masih banyak perusahaan yang kurang efisien dalam melakukan tata kelola diperusahaannya, sehingga tidak sesuai dengan apa yang menjadi tujuan perusahaan. Untuk dapat bersaing dan bertahan dibutuhkan pemanfaatan sumber daya perusahaan yang efisien dan efektif dalam menjalankan kegiatan operasional dapat membantu perusahaan untuk memenangkan kompetisi dalam persaingan pasar.

Perusahaan akan selalu mencari cara untuk menunjukkan kinerja yang baik. *Good corporate governance* dapat mengatur serta mengendalikan hak dan kewajiban sehubungan dengan pengelolaan perusahaan baik internal maupun eksternal sehingga terciptanya kinerja perusahaan yang baik. Kinerja perusahaan merupakan hal penting yang harus dicapai perusahaan, karena kinerja perusahaan mampu mencerminkan perusahaan dalam mengalokasikan dan menggunakan sumber daya yang ada. Informasi kinerja perusahaan dapat ditinjau di laporan keuangan perusahaan. Informasi kinerja perusahaan penting bagi berbagai pengguna laporan keuangan, salah satunya bagi manajemen perusahaan untuk mengambil sebuah keputusan.

Kinerja perusahaan sangat berkaitan dengan bagaimana menghasilkan para investor konfiden bahwa manajer atau karyawan akan memberikan laba bagi mereka, yakni karyawan tidak akan mencuri, memanipulasi laporan keuangan,

menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dana yang telah ditanamkan investor [2]. Kinerja perusahaan merupakan alat pengukuran prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan yang menunjukkan kondisi baik untuk jangka waktu tertentu. Kinerja perusahaan suatu hasil yang diraih dari kegiatan operasional. Kinerja perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menyampaikan keuntungan dari asset, ekuitas, juga hutang.

Kinerja adalah gambaran setiap akibat ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada periode eksklusif melalui kegiatan-kegiatan perusahaan untuk membentuk laba secara efektif serta efisien. Efisiensi diartikan sebagai perbandingan antara input dan output, yang input tertentu akan menghasilkan output yang optimal [3]. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari kegiatan manajemen. Kinerja perusahaan adalah hasil aktivitas perusahaan yang menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan [4].

Parameter yang digunakan dalam melakukan pengukuran atau evaluasi kinerja sebuah perusahaan ialah dengan melakukan pendekatan melalui informasi keuangan yang diambil dari laporan keuangan yang terdapat pada perusahaan. Tujuan pengukuran kinerja yaitu untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, kinerja perusahaan merupakan hal yang penting untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan profitabilitas terhadap rasio *return on assets* perusahaan tersebut.

ROA (*Return on assets*) merupakan sebuah rasio yang dapat menarik minat suatu investor untuk berinvestasi pada sebuah perusahaan, karena nilai *return on assets* yang sangat tinggi menandakan sebuah perusahaan sangat mampu memaksimalkan seluruh aktiva sehingga mampu menghasilkan laba yang sangat tinggi [5]. ROA dipergunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dan digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan sesuai kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan jumlah assets yang dimiliki. Kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan akan berdampak pada pemegang saham perusahaan [6].

Bertambahnya ROA pada suatu perusahaan maka baik bagi perusahaan, semakin tingginya ROA pada suatu perusahaan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Pergerakan *return on assets* selama tahun 2016-2020 perusahaan manufaktur terjadi fenomena kecenderungan fluktuatif karena kurang stabilnya laba pada perusahaan tersebut. Secara keseluruhan dari *return on assets* selama tahun 2016 sampai 2020 rata-rata mengalami penurunan dan kenaikan. Data yang diolah dari laporan keuangan menunjukkan bahwa tahun 2016 ROA sebesar 2,75%. Di tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 106,7%, namun di tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 2,38%. Kemudian terjadi kenaikan kembali di tahun 2019 sebesar 2,58% dan kembali turun di tahun 2020 sebesar 2,19%. Maka dapat disimpulkan bahwa *return on assets* tertinggi berada di tahun 2017 dan untuk penurunan terendah berada di tahun 2020.

Ada faktor-faktor yang mempengaruhi nilai *return on assets* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tersebut diantaranya kemampuan pengalaman, kualifikasi, ukuran dan busy dewan komisaris. Semua faktor-faktor tersebut menyangkut aspek-aspek manajemen yang ada di dalam perusahaan tersebut. Karena itu, kinerja perusahaan dapat dinilai dari berbagai macam faktor. Namun secara umum kinerja perusahaan berfokus pada informasi kinerja yang berasal dari laporan keuangan. Pengalaman merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Pengalaman kerja artinya suatu keahlian yang dimiliki untuk mengemban tanggungjawab dari pekerjaan sebelumnya.

Dengan pengalaman yang baik memungkinkan untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan, sehingga menghasilkan kinerja perusahaan yang baik. Pengalaman adalah salah satu kunci meningkatkan produktivitas. Karena apabila seorang mempunyai pengalaman kerja yang cukup maka pengalaman tersebut menjadi modal untuk masa depan karyawan tersebut, apabila karyawan tersebut memiliki pengalaman yang bagus dan banyak maka akan dapat menghasilkan kinerja perusahaan yang baik bagus. Dari kurangnya pengalaman yang dimiliki oleh seorang karyawan, akan mengurangi standar yang sudah ditentukan perusahaan.

Pengalaman kerja merupakan modal utama seseorang untuk terjun pada bidang eksklusif. Dalam sebuah perusahaan seorang karyawan yang memiliki pengalaman kerja yang baik sebelumnya, cenderung akan memberikan atau membawah dampak positif bagi perusahaan [7]. Pengalaman kerja adalah tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang

dapat diukur dari masa kerja dan tingkat pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya [8].

Dalam menaikkan kinerja perusahaan diperlukan keahlian dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Pendidikan merupakan hal yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Semakin tinggi keragaman pendidikan yang dimiliki dewan komisaris akan semakin meningkatkan kinerja perusahaan [4]. Kualifikasi artinya keahlian yang diharapkan mampu dalam menduduki jabatan tertentu. Kehadiran anggota yang berkualitas akan memperluas basis pengetahuan, merangsang anggota dewan untuk mempertimbangkan alternatif lain dan meningkatkan pemrosesan masalah yang lebih baik [9].

Diversitas dewan komisaris memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja perusahaan, kualifikasi pendidikan dewan komisaris memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja perusahaan, dan meskipun terdapat peneliti yang berpendapat bahwa kualifikasi pendidikan dewan komisaris berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, kualifikasi pendidikan dewan komisaris disini merupakan salah satu karakteristik dewan komisaris [10].

Ukuran perusahaan ialah suatu skala dimana mengklasifikasikan besar kecil suatu perusahaan dengan aneka macam cara seperti: ukuran pendapatan, jumlah karyawan, total aktiva, nilai pasar saham, serta total modal. Dalam perusahaan juga terdapat ukuran dewan komisaris. Ukuran dewan komisaris artinya jumlah semua anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 ayat 6 “ Dewan komisaris ialah organ

perseroan yang bertugas melakukan supervise secara umum atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberikan nasihat kepada direksi”.

Ukuran dewan komisaris menentukan tingkat keefektifan pemantauan dalam kinerja perusahaan. Ukuran dewan komisaris diharapkan menyampaikan akibat terhadap pencapaian kinerja perusahaan. Dalam penelitian [11], menyatakan bahwa besar kecilnya dewan komisaris tidak mempengaruhi kinerja perusahaan, sejalan dengan penelitian [12], menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negative terhadap kinerja perusahaan. Dalam penelitian [10] dan [13], menyatakan sebaliknya yaitu bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Selain ukuran, busy dewan komisaris merupakan salah satu karakteristik dari dewan komisaris. Busy dewan komisaris pada sebuah perusahaan, dengan kata lain komisaris yang memiliki rangkap jabatan lain telah menjadi isu penting yang telah diperbincangkan beberapa tahun terakhir. Terjadi perdebatan mengenai busy dewan komisaris karena hasil yang ditemukan tidak konsisten serta tentunya dengan factor yang berbeda-beda. Kesibukan dalam menjalankan tugas membuat dewan komisaris. Kehilangan fokus dalam melakukan pengawasan.

Tingkat kesibukan tercermin dari rangkaian jabatan komisaris di berbagai tempat. Lebih spesifik, dewan komisaris yang sibuk diukur dari persentase anggota yang bekerja di posisi sama di perusahaan berbeda [14]. Terdapat dua persepektif terkait dampak dari kesibukan dewan komisaris [15]. Pada satu sisi, beberapa pihak mempercayai bahwa kesibukan dewan komisaris akan membuat anggota tersebut

mengesampingkan kewajiban yang sudah diembannya. Di sisi lain, beberapa pihak mempercayai bahwa kesibukan dewan komisaris dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan yang dapat di terapkan dalam bekerja.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis mengambil judul “Pengaruh Pengalaman, Ukuran, Kualifikasi, Dan Busy Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dari penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tata kelola perusahaan dapat mempengaruhi keberlangsungan suatu perusahaan.
2. Kinerja perusahaan berfokus pada informasi kinerja yang berasal dari laporan keuangan.
3. Terdapat kenaikan dan penurunan atau fluktuasi ROA pada beberapa perusahaan.
4. Terdapat berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan.
5. Adanya pengalaman mempengaruhi kinerja dalam suatu perusahaan.
6. Adanya perdebatan oleh beberapa peneliti dikarenakan hasilnya yang berbeda-beda atau tidak konsisten dan tentunya oleh faktor yang berbeda.

7. Adanya permasalahan kesibukan dewan komisaris yang mempengaruhi kinerja perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian menjadi lebih fokus dan tidak menyimpang dari apa yang diharapkan maka penulis membatasi permasalahan yang ada yaitu membahas mengenai Pengaruh Pengalaman, Ukuran, Kualifikasi, dan Busy Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Pengalaman berpengaruh terhadap kinerja perusahaan di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 sampai dengan tahun 2020?
2. Apakah Ukuran berpengaruh terhadap kinerja perusahaan di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 sampai dengan tahun 2020?
3. Apakah Kualifikasi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 sampai dengan tahun 2020?

4. Apakah Busy Dewan Komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 sampai dengan tahun 2020?
5. Apakah Pengalaman, Kualifikasi, Ukuran, dan Busy Dewan Komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 sampai dengan tahun 2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman terhadap kinerja perusahaan di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 sampai dengan tahun 2020
2. Untuk mengetahui pengaruh kualifikasi terhadap kinerja perusahaan di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 sampai dengan tahun 2020
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran terhadap kinerja perusahaan di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 sampai dengan tahun 2020
4. Untuk mengetahui pengaruh busy dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 sampai dengan tahun 2020
5. Untuk mengetahui pengaruh pengaruh pengalaman, kualifikasi, ukuran, dan busy dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan di perusahaan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 sampai dengan tahun 2020

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat dan kontribusi sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan memberikan perusahaan-perusahaan banyak pertimbangan dalam pengalaman, kualifikasi, ukuran, dan busy dewan komisaris sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

2. Bagi Penulis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengalaman, kualifikasi, ukuran, busy dewan komisaris, dan kinerja perusahaan.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian diharapkan berguna bagi informasi yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi pada perusahaan.

4. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi untuk membantu penelitian selanjutnya mengenai pembahasan masalah faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan.